

**PENGARUH MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING (SFAE)
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS V SD NEGERI 88 PALEMBANG**

¹ Enjelia Berliana Maharani, ²M.Taheri Akhbar, ³ Mega Prasrihamni

^{1,3}PGSD FKIP Universitas PGRI Palembang

²Pendidikan Jasmani Universitas PGRI Palembang

¹enjeliaberliana09@gmail.com, ²herideta@gmail.com,

³megaprasrihamni@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and describe whether or not there is a significant effect of the Student Facilitator And Explaining learning model on students' speaking skills in grade V Indonesian language learning at SD Negeri 88 Palembang. The research method used in this study is the experimental method of the Pretest-Posttest Control Group Design model by dividing the sample into two groups, namely the experimental group and the control group. The experimental group was class V.1 students and the control group was class V.2 students. The data collection technique used in this study is in the form of tests, the tests used in this study are the initial test and the final test in the form of an assessment component in speaking ability which assesses 5 aspects of assessment. The results of this study showed that the pretest (initial test) in the experimental class had an average of 62.45 with a sufficient category, after being given treatment using the SFAE model the results of the final test (posttest) in the experimental class showed a value of 80.00 with a good category. This shows that. obtained sig value (2-tailed) 0.000 < 0.05. Thus it can be said that Ho is rejected and Ha is accepted, meaning that there is a significant effect of the Student Facilitator And Explaining learning model on student speaking skills in grade V Indonesian language learning at SD Negeri 88 Palembang.

Keywords: Student Facilitator And Explaining Model. Speaking Skills.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 88 Palembang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen model *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan membagi sampel ke dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu siswa kelas V.1 dan kelompok kontrol yaitu siswa kelas V.2. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes awal dan tes akhir berbentuk komponen penilaian dalam kemampuan berbicara yang menilai 5 aspek penilaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pretest* (tes awal) dikelas eksperimen memiliki rata-rata 62,45 dengan kategori cukup, setelah diberikan perlakuan menggunakan model SFAE hasil tes akhir (*posttest*) dikelas eksperimen menunjukkan nilai 80.00 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa . diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05. Dengan demikian

dapat dikatakan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* terhadap keterampilan berbicara siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri 88 Palembang.

Kata Kunci : Model *Student Facilitator And Explaining*. Kemampuan Berbicara

A. Pendahuluan

Belajar adalah suatu proses usaha manusia untuk menimbulkan perubahan-perubahan baru dalam kehidupan manusia, menurut (Hanafy, 2014, hal. 68) menyatakan bahwa belajar dalam arti luas merupakan suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku baru yang bukan disebabkan oleh kematangan dan sesuatu hal yang bersifat sementara sebagai hasil dari terbentuknya respons utama. Makki & Aflahah (2019, hal. 2) mengemukakan bahwa belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru.

Menurut (Nurrita, 2018, hal. 172) menyatakan bahwa permasalahan yang sering dihadapi dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Menurut Akhbar (2019) Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sengaja, teratur dan terencana dengan maksud

mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Menurut (Kristin, 2016, hal. 91) mengemukakan bahwa siswa dapat belajar dengan baik jika sarana dan prasarana untuk belajar memadai, model pembelajaran guru menarik, siswa ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh atau bosan ketika mengikuti pembelajaran di kelas.

Di sekolah, siswa tidak hanya dilatih untuk belajar membaca serta menulis, siswa juga dilatih untuk memiliki kemampuan berbicara yang lancar. Manusia lebih banyak berkomunikasi melalui berbicara atau lisan. Oleh karena itu kemampuan berbicara merupakan salah satu potensi yang harus dikembangkan sejak dini, karena kemampuan berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas.

Menurut Prasrihamni (2022) seseorang yang tidak memiliki pengetahuan yang luas maka akan merasakan kesulitan pada diri pada kehidupan sosial karena tidak mampu berkomunikasi dengan baik. Sedangkan Maulana & dkk., (2021, hal. 12) berpendapat bahwa kemampuan berbicara bukanlah kemampuan yang diwariskan secara turun-temurun, walaupun pada dasarnya secara alamiah manusia dapat berbicara. Namun, kemampuan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan atau bimbingan yang intensif.

KBM berlangsung sebagian guru hanya menerapkan metode ceramah saja saat menjelaskan materi di kelas. Karena jika hanya guru saja yang aktif menerangkan, sedangkan siswa hanya mendengarkan materi yang diajarkan, keadaan yang seperti inilah yang akan membuat keadaan kelas terkesan kurang aktif serta menarik karena tidak adanya proses interaksi antara guru dan siswa yang dimana seharusnya terjadi. Padahal keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi juga oleh keaktifan para siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan observasi terdapat permasalahan yang berada di SD Negeri 88 Palembang salah satunya adalah rendahnya kemampuan berbicara pada siswa dikarenakan masih terdapat siswa yang kurangnya terampil dalam berbicara. Permasalahan ini terjadi pada siswa dikarenakan kurangnya rasa percaya diri siswa untuk berbicara didepan kelas, kurang tepatnya dalam menentukan pilihan kata-kata, guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Serta Guru cenderung lebih menggunakan model pembelajaran konvensional seperti hanya menjelaskan materi, sehingga kurangnya terjadi interaksi yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga mengakibatkan siswa tidak dapat mengembangkan pengetahuannya.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada maka diperlukan strategi dalam pembelajaran seperti menggunakan model pembelajaran salah satunya adalah model *Student Facilitator And Explaining*. Gagasan dasar dari model pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu

menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Sebagaimana menurut (Handayani, Arip, & Hasanuddin, 2022, hal. 297) yang mengutip simpulan Rahayu menjelaskan bahwa model *Student Facilitator And Explaining* dapat meningkatkan keterlibatan siswa di dalam kelas. Siswa menjadi aktif dalam menjelaskan materi pelajaran, berdiskusi dan menambah ilmu, serta membangkitkan rasa percaya diri.

Berdasarkan penelitian relevan terdahulu. Pertama, Lapi, Yunus, & Hamid (2021, hal. 70) meneliti “Penerapan Model Pembelajaran *Students Fasilitator And Explaining* Menggunakan Media Vlog Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar”. Menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *students fasilitator and explaining* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Kedua, Suardipa, Ida, & I, (2022, hal. 97) meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Terhadap Kemampuan

Literasi Baca Tulis dan Literasi Digital Siswa SD”. Menyimpulkan bahwa model pembelajaran *student facilitator and explaining* mendapatkan hasil yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan literasi baca tulis siswa. Ketiga, Hamdi, dkk (2021, hal. 5063) meneliti “Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* (SFE) Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Makam Tahun Pelajaran 2021/2022” menyimpulkan bahwa model pembelajaran *students facilitator and explaining* ini memiliki pengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

Berdasarkan permasalahan yang ada di SD dan penelitian relevan yang terdahulu sebagai tolak ukur dalam penelitian, maka peneliti akan meneliti model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berbicara pada siswa, salah satu model pembelajaran yang akan diteliti adalah mengenai model pembelajaran *Students Fasilitator And Explaining* (SFAE) pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Alasan memilih model *Students Fasilitator And Explaining* dikarenakan model pembelajaran ini memberikan kepada siswa kesempatan untuk

menjelaskan ide, gagasan / pendapatnya mengenai materi pembelajaran didepan kelas. Dan juga guru memerlukan model pembelajaran alternatif yang mudah dalam pengimplemantasiannya seperti model *Students Facilitator And Explaining* (SFAE).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dengan permasalahan yang terdapat di Sekolah Dasar (SD) yang masih rendahnya kemampuan berbicara dan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat, sehingga kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 88 Palembang".

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen yang berguna untuk mencari suatu pengaruh yang diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan dua kelas yang berbeda. Kelas pertama adalah

kelas eksperimen yang diajarkan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining*. Sedangkan kelas kedua yaitu kelas yang tidak diajarkan menggunakan model *Student Facilitator And Explaining*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SD Negeri 88 Palembang kelas V yang terdiri dari 76 siswa laki-laki dan 104 siswa perempuan. Dalam penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *Probability Sampling*. Menurut (Subakti & dkk., 2021, hal. 75) yang mengutip Sugiyono mengemukakan bahwa *Probability Sampling* merupakan cara perolehan sampel yang memiliki peluang sama bagi semua anggota populasi guna menjadi sampel. Teknik yang diambil yaitu *Cluster Random Sampling* dilakukan dengan membagi populasi menjadi beberapa kelompok yang kemudian akan dipilih secara acak untuk mewakili populasi. Sampel yang diambil pada penelitian ini terdiri dari dua kelas, yaitu pada kelas V.1 sebanyak 31 siswa sebagai kelas eksperimen dan V.2 sebanyak 30 siswa sebagai kelas kontrol. Untuk lebih jelas sampel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total	Sebagai
		Laki - Laki	Perempuan		
1	V.1	9	22	31	Kelas Eksperimen
2	V.2	11	19	30	Kelas Kontrol
Total				61	

Rancangan penelitian eksperimen ini adalah *True Experimental Design* yang menggunakan dua kelompok untuk diteliti yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, adapun *design* yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Yang dimana pembelajaran akan diukur sebelum dan sesudah perlakuan untuk mengukur hasil pembelajaran siswa. Bentuk rancangan penelitian sebagai berikut :

Tabel 2 Bentuk Rancangan Penelitian

	Pretest	Manipulasi	Posttest
Kelompok Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelompok Kontrol	O ₁	-	O ₂

Kedua kelompok mendapat kesempatan untuk menjadi sampel sebelum manipulasi dilakukan, selain itu melakukan pretest dan manipulasi pada kelas eksperimen dengan harapan ada perbedaan antara pretest dan posttest.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data melalui dokumentasi. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar yang didapat dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang didapat pada saat penelitian di SD Negeri 88 Palembang.

Teknik tes yang diterapkan adalah teknik tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) kemampuan berbicara, teknik ini digunakan untuk melihat hasil ada tidaknya pengaruh dari pemberian *treatment* model *student facilitator and explaining*. Sehingga peneliti perlu melakukan pengujian mengenai kemampuan berbicara pada siswa, untuk melakukan penilaian kemampuan berbicara siswa, terdapat lima aspek yang harus digunakan, yaitu: lafal, intonasi, kelancaran, penampilan / sikap dan pemahaman isi materi.

Uji validasi digunakan untuk menentukan kelayakan instrumen yang digunakan. Uji instrumen ini dengan validitas ahli. Instrumen penelitian berbentuk nontes dan validitas instrumen yang digunakan validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2016, hal. 125) untuk menguji

validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat para ahli (*Judgment Expert*). Setelah instrumen dikonstruksikan tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli diminta untuk memberikan pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Tes	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
<i>Pretest/</i> <i>Posttest</i>	1	0,906	0,361	Valid
	2	0,938	0,361	Valid
	3	0,936	0,361	Valid

Berdasarkan data pengujian validitas penelitian dengan masing-masing pertanyaan mendapatkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Sehingga keseluruhan soal penelitian dinyatakan valid.

Menurut (Yusup, 2018, hal. 19-21) berpendapat Pengujian reliabilitas dengan test-retest dilakukan dengan cara mencobakan satu jenis instrumen beberapa kali pada subjek (responden) yang sama. Reliabilitas instrumen diukur dari koefisien korelasi antara percobaan pertama dengan percobaan selanjutnya. Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.912	3

Sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian hendaknya harus diuji kenormalan distribusinya. Pengujian data bertujuan untuk mengetahui secara pasti apakah memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Maka untuk memastikan hal tersebut dilakukan pengujian normalitas data dengan uji Kolmogrov-Smirnov berbantuan *IBM SPSS Statistics versi 25*. Signifikansi taraf nyata atau $\alpha = 0,05$ (0.5) maka data tersebut normal dalam pendistribusiannya, begitu pun sebaliknya jika data lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka tersebut tidak terdistribusi normal.

Uji homogenitas data yaitu uji yang digunakan untuk mendapatkan informasi berupa ada atau tidak, seimbang atau tidak seimbang. Uji homogenitas menggunakan *Levene Test* yaitu tidak harus berdistribusi normal namun harus homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $P\text{-value} > \alpha$, H_0 diterima, dan H_a ditolak, dengan $\alpha = 0.05$ (5%).

Pengujian hipotesis menggunakan uji t dengan jenis

Independent-Samples T test berbantuan *IBM SPSS Statistics* versi 25. Dasar pengambilan keputusan uji t yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau nilai signifikansi > 0.05 H_0 diterima, namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau nilai signifikansi < 0.05 H_0 ditolak.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 88 Palembang yang beralamatkan yang beralamatkan di Jl. A.Yani Lrg. Sejahtera Rt. 20 Kel. Silaberanti Kec. Jakabaring Kota Palembang, Sumatera Selatan, tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 sampai 31 Mei 2023. dengan sampel penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian kelas V.1 dengan jumlah 31 siswa sebagai kelas eksperimen dan V.2 dengan jumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol, yang akan diukur kemampuannya dalam berbicara baik dari tes awal (*pretest*) sebelum diterapkannya perlakuan dan tes akhir (*posttest*) setelah diterapkannya perlakuan model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) oleh peneliti pada materi pembelajaran tentang materi iklan.

Pertemuan pertama pada tanggal 25 Mei 2023 peneliti melaksanakan pertemuan pertama di

kelas eksperimen yaitu kelas V.1 rata-rata nilai keseluruhan adalah 62,45. Nilai tertinggi didapatkan oleh AMM dengan jumlah nilai 76. Kelas kontrol yaitu kelas V.2 rata-rata nilai keseluruhan adalah 55,87. Nilai tertinggi didapatkan oleh KD dengan jumlah nilai 68.

Pada pertemuan kedua tanggal 26 Mei 2023 peneliti melanjutkan pretest peneliti melakukan penelitian di kelas kontrol yaitu V.2 terlebih dahulu. Lalu selanjutnya melakukan penelitian di kelas eksperimen yaitu V.1 peneliti mulai menerapkan model *student facilitator and explaining* pada saat menyampaikan materi iklan.

Pada pertemuan ketiga – pertemuan kelima pada tanggal 27 – 30 Mei 2023 peneliti melakukan penelitian pada kelas kontrol yaitu kelas V.2 dengan materi pembelajaran yang sama tapi menggunakan model konvensional, Lalu selanjutnya peneliti melakukan penelitian pada kelas V.1 Selain itu, peneliti menggunakan model SFAE dalam mengajar dengan materi iklan.

Pada pertemuan keenam tanggal 31 Juni 2023, setelah peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) peneliti memberikan tes akhir yaitu

posttest kepada siswa kelas eksperimen V.1 rata-rata nilai keseluruhan adalah 80,00. Nilai tertinggi didapatkan oleh AMM dengan jumlah nilai 90, peneliti juga memberikan posttest pada kelas kontrol V.2 rata-rata nilai keseluruhan adalah 55,86. Nilai tertinggi didapatkan oleh KD dengan jumlah nilai 68.

Peneliti menentukan hasil kemampuan berbicara siswa kelas V.1 dan V.2 berdasarkan aspek yang telah ditentukan yaitu, lafal, intonasi, kelancaran, penampilan/sikap, serta pemahaman isi tema. Selanjutnya peneliti membuat lembar non-tes untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan berbicara siswa kelas V.1 dan V.2.

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur data yang diperoleh apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan taraf signifikan 0,05. H_a diterima jika nilai signifikan $>$ dari 0,05. Didapat kelas pretest dan posttest berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengukur data awal dan akhir

apakah data tersebut berdistribusi homogen atau tidak. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai signifikan (Sig) Based on Mean sebesar $0.342 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dan posttest kelas eksperimen dan data posttest kelas kontrol adalah (Homogen).

Berdasarkan uji normalitas dan uji normalitas data yang diperoleh dinyatakan berdistribusi normal dan homogen maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t (independent sample t-test) diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_a diterima, dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 88 Palembang.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 88 Palembang, yang menggunakan 2 kelas sebagai subjek penelitian, yaitu pada kelas V.1 dan V.2. yang mana kelas V.1 sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE) dan

V.2 sebagai kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* (SFAE) pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi iklan.

disimpulkan bahwa nilai tertinggi pada saat pretest didapatkan oleh AMM dengan nilai 76, sedangkan pada saat posttest mendapatkan nilai 90, peningkatan nilai dari pretest ke posttest adalah 19%. Selanjutnya nilai skor sedang didapatkan oleh AKC, CA, RA, SNN, dan AR dengan jumlah nilai 80 dan pada saat posttest mendapatkan nilai 80 yang berarti peningkatan nilai dari pretest ke posttest adalah 0%. Nilai terendah saat pretest didapatkan oleh AS dengan jumlah nilai 44 dengan nilai posttest yang didapatkan adalah 64 peningkatan nilai dari pretest ke posttest adalah 46%. Pada kelas kontrol nilai tertinggi saat pretest didapatkan oleh CA, MFH, FD, AIK, dan AH dengan jumlah nilai 60 sedangkan pada saat posttest mendapatkan nilai 68 peningkatan nilai dari pretest ke posttest adalah 14%. Nilai sedang saat pretest didapatkan oleh WU, ZAD, MI, CA,

dan AIK dengan jumlah nilai 60 saat posttest, CA, RA, SNN, dan AR mendapatkan nilai 80 peningkatan nilai dari pretest ke posttest adalah 33%. Pada pretest WU mendapatkan nilai 48 dan pretest mendapat nilai sedang 60 peningkatan nilai dari pretest ke posttest adalah 25%, ZAD, MI, AIK pada saat pretest mendapatkan nilai 52 sedangkan nilai posttest mendapatkan nilai sedang 60 peningkatan nilai dari pretest ke posttest adalah 16%, Nilai terendah pretest didapatkan oleh LN dengan jumlah nilai 40 saat posttest mendapatkan nilai 64 peningkatan nilai dari pretest ke posttest adalah 60%.

Hasil analisis uji normalitas yang telah didapatkan pada tabel 4.9 yang menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai $\text{sig} > 0,05$. Hasil data yang diperoleh merupakan berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas.. Hasil yang diperoleh dapat dilihat dari nilai signifikan (Sig) Based on Mean sebesar $0.238 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki varian yang homogen. nilai sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ dengan demikian data

menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya hipotesis dari kedua sampel menyatakan bahwa terdapat pengaruh model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) terhadap kemampuan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 88 Palembang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 88 Palembang. Pada penelitian ini menunjukkan presentase ketuntasan nilai kelas eksperimen meningkat dengan baik, sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* yaitu dari 16% menjadi 74% siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*. Melalui uji *Independent Sample t-test* diperoleh nilai sig (2-tailed) $0,00 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau hipotesis yang

menyatakan bahwa ada Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* (SFAE) Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 88 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhbar, M. T., Farizal, I., & Ilham, A. J. (2019). Peningkatan Keterampilan Bermain Bola Voli Mahasiswa Melalui Latihan Gaya Self Check. *wahana Didaktika*, 17(3), 274-286.
- Hamdi, dkk. (2021). Pengaruh Model *Student Facilitator And Explaining* (SFE) Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Makam Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal pendidikan Tambusai*, 5(2), 5055-5064.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. *LENTERA PENDIDIKAN*, 68.
- Handayani, P. K., Arip, A. G., & Hasanuddin, S. (2022). Implementation Of The *Student Facilitator And Explaining* Model Assisted By Media Game On The Students' Explaining Skills. *Department of Biology Education*, 297.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal*

- Pendidikan Dasar PerKhasa, 91.
- Makki, M. I., & Aflahah. (2019). *Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Maulana, U., & dkk. (2021). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Bandung: Tata Akbar.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, Hadist, Syari'ah, dan Tabiyah*, 172.
- Prasrihamni, M. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Film Animasi dan Pengetahuan Awal terhadap Keterampilan Menulis Narasi pad Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Buah Hati*, 6(2), 122-134.
- Suardipa, I. P., Ida, B. P., & I, K. W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis dan Literasi Digital Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 89-102.
- Subakti, H., & dkk., &. (2021). *Riset Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 19-21.